

## 80 Ribu Pasukan Rusia Berada di Ukraina

**MOSKOW(IM)** - Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan, sebanyak 50 ribu tentara Rusia yang dipanggil sebagai bagian dari upaya mobilisasi telah ikut terjun dengan unit-unit tempur di Ukraina. Sebanyak 80 ribu tentara Rusia telah berada di zona operasi militer khusus atau istilah yang digunakan Rusia untuk menyebut invasi di Ukraina.

Menurut kantor berita Interfax, Putin menjelaskan, sisa pasukan dari hampir 320 ribu orang yang ikut wajib militer berada di kamp pelatihan di Rusia. "Kami sekarang memiliki 50 ribu unit tempur. Sisanya belum ambil bagian dalam pertempuran," kata saat berkunjung ke wilayah Tver, di luar Moskow, Selasa (8/11).

Putin mengumumkan pada September upaya mobilisasi parsial untuk memanggil ratusan ribu anggota militer baru untuk perang setelah Ukraina merebut kembali sebagian besar wilayah dalam serangan balasan. Langkah itu memicu eksodus ratusan ribu orang Rusia dan memicu protes anti-perang di seluruh negeri. Pekan lalu Putin mengatakan total 318 ribu telah

dipanggil dalam rancangan tersebut.

Rusia mengakhiri upaya mobilisasi parsial pada akhir Oktober. Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu mengatakan pada 28 Oktober, sekitar 41 ribu orang Rusia telah bergabung dengan unit tempur untuk terjun berperang di Ukraina.

Sementara itu, Ukraina menuduh pasukan Rusia menjarah rumah-rumah kosong di Kota Kherson dan mendudukinya. Pasukan Rusia juga diduga mengenakan pakaian sipil untuk bersiap menghadapi pertempuran dalam bentrokan yang menurut kedua belah pihak paling penting.

Beberapa hari terakhir Rusia memerintahkan warga sipil keluar dari Kherson dalam mengantisipasi serangan Ukraina yang hendak merebut kembali kota itu. Satu-satunya ibukota wilayah yang berhasil Moskow rebut sejak awal invasi Februari lalu.

Kherson yang sebelum perang berpenduduk hampir 300 ribu jiwa kini dingin dan gelap. Setelah aliran listrik dan air di sekitarnya dimatikan dalam 48 jam terakhir. ● gul

## Warga AS Ditembak Mati di Baghdad Irak

**BAGHDAD(IM)**-Seorang warga Amerika Serikat ditembak mati di Baghdad, ibu kota Irak pada Senin (7/11) waktu setempat. Motif penembakan itu belum jelas. Dilansir kantor berita AFP, Selasa (8/11), korban sedang bepergian dengan mobil namun tiba tiba segerombolan orang tak dikenal melepaskan tembakan.

"Korban sedang bepergian dengan mobil ketika orang tak dikenal melepaskan tembakan", kata sumber kementerian dalam negeri, dengan syarat anonim seperti dilansir AFP, Selasa (8/11).

"ketika orang-orang tak dikenal melepaskan tembakan", kata sumber Kementerian Dalam Negeri Irak, yang berbicara dengan syarat anonim. Kedutaan AS di Baghdad tidak dapat memberikan komentar segera.

Serangan itu terjadi di Karrada, sebuah distrik komersial yang ramai di jantung ibu kota Irak. Korban disebut telah tinggal di Irak selama dua tahun.

Perdana Menteri (PM) Irak Mohammed Shia al-Sudani mengatakan dia akan membentuk sebuah komite yang terdiri dari kementerian dalam negeri dan berbagai badan keamanan untuk "menyelidiki seputar pembunuhan seorang warga negara Amerika di ibu kota."

Dua pejabat keamanan Irak mengkonfirmasi seorang warga AS yang bekerja untuk sebuah organisasi bantuan internasional telah tewas. Namun, dia tak me-

nyebutkan nama korban. Kedua pejabat Irak itu mengatakan detailnya belum jelas tetapi penyelidikan sedang dilakukan.

Seorang pekerja medis di Rumah Sakit Sheikh Zayed, tempat korban dibawa, mengatakan pria AS itu sudah meninggal saat tiba. Keamanan telah kembali secara signifikan di Irak sejak kekalahan kelompok ISIS yang diumumkan pada akhir 2017, meskipun serangan sporadis terus berlanjut, yang biasanya menargetkan pasukan keamanan Irak.

Namun, serangan bersenjata terhadap warga negara asing jarang terjadi, meskipun senjata tersebar di antara warga sipil. Meski pangkalan militer AS dan kepentingan AS di Irak telah sering menjadi sasaran dalam serangan-serangan sebelumnya, tapi serangan mematikan menjadi semakin jarang terjadi. Sebelumnya pada Maret 2021, seorang kontraktor sipil AS meninggal karena serangan jantung saat berlibur dari serangan roket di pangkalan Irak, yang menampung pasukan dari koalisi pimpinan AS yang memerangi ISIS.

Pada Maret 2020, dua bulan setelah pembunuhan komandan Iran, Qasem Soleimani dalam serangan drone atau pesawat tak berawak AS di Baghdad, dua tentara Amerika dan satu tentara Inggris tewas dalam serangan serupa -yang paling mematikan dalam beberapa tahun. ● ans

## Ditolak Masuk ke Italia, 3 Migran Nekat Lompat ke Laut

**SISILIA(IM)**-Tiga migran yang diblokir masuk ke Italia ditempatkan di kapal penyelamat milik badan amal di Sisilia. Putus asa karena tak bisa masuk negara tersebut, 3 migran itu nekat melompat ke laut.

Dilansir AFP, Selasa (8/11), seorang juga bicara mengatakan ketiga pria itu dengan cepat ditarik dari air setelah melompat dari Geo Barents, sebuah kapal yang dijalankan oleh Doctors Without Borders (MSF).

MSF adalah salah satu dari segelintir badan amal yang menyelamatkan para migran yang berisiko tenggelam selama penyeberangan berbahaya dari Afrika Utara ke Eropa. Lokasi ini sekarang berada di garis bidik pemerintahan Perdana Menteri Georgia Meloni yang baru.

Tak lama setelah orang-orang itu melompat ke laut, selusin migran lain yang berdiri di geladak kapal meneriakkan "Tolong kami". Hal itu berdasarkan pantauan seorang wartawan AFP.

Juru bicara MSF mengatakan salah satu pria yang melompat berusaha menyelamatkan dua lainnya.

Geo Barents berlabuh di pelabuhan Catania Sisilia pada hari Minggu dan pihak berwenang Italia mengizinkan 357 orang untuk turun, termasuk anak-anak, sementara menolak masuk ke 215 orang lainnya.

Pemerintah Meloni, sayap paling kanan sejak Perang Dunia II, telah berjanji untuk menghentikan puluhan ribu orang yang mendarat di pantai Italia setiap tahun. ● tom

## Tiongkok dan Arab Saudi Bantu Dana untuk Tangani Krisis Pakistan Hingga Rp202 Triliun

**ISLAMABAD(IM)**-Tiongkok dan Arab Saudi telah menjamin pendanaan sebesar Rp 202 triliun untuk Pakistan karena terus berjuang dengan krisis ekonomi dan lingkungan. Menteri Keuangan Pakistan Ishaq Dar mengatakan dua negara itu telah mengkonfirmasi akan bantuannya.

Dilansir dari Middle East Monitor, Senin (7/11), Tiongkok akan memberikan pinjaman pemerintah senilai Rp 62 triliun ke negara itu, serta membiayai kembali pinjaman bank komersial senilai lebih dari Rp 46 triliun dan meningkatkan pertukaran mata uang hingga lebih dari Rp 15 triliun.

Pendanaan itu diumumkan setelah kunjungan Perdana Menteri Pakistan Shehbaz Sharif baru-baru ini ke Beijing, di mana ia dan presiden Tiongkok Xi Jinping membahas kolaborasi lebih lanjut dalam proyek-proyek pembangunan. Jinjing meyakinkan Sharif

bahwa dia akan terus membantu Islamabad untuk mencapai stabilitas keuangan.

Dar mengatakan kepada wartawan bahwa Arab Saudi juga memberikan tanggapan positif terhadap permintaan Pakistan untuk tambahan Rp 46 triliun dalam pendanaan dan penggantian fasilitas minyak yang ditangguhkan menjadi lebih dari Rp 15 triliun dalam upaya untuk mendukung ekonomi Pakistan.

Sepanjang tahun lalu khususnya, krisis ekonomi Pakistan telah memburuk karena banyak faktor termasuk salah urus, korupsi, inflasi tinggi yang sedang berlangsung, ekspor yang rendah, dan utang yang terus tumbuh. Krisis ekonomi itu terutama diperburuk oleh rekor banjir yang melanda Pakistan selama lima bulan terakhir, menenggelamkan sepertiga negara itu ke dalam air dan mengusgus sekitar 33 juta orang. ● gul



IDN/ANTARA

### KEARIFAN LOKAL DALAM PERUBAHAN IKLIM INDONESIA

Ketua The Wahid Institute Yenny Wahid menjadi pembicara saat sesi diskusi pada Konferensi Perubahan Iklim COP27 UNFCCC di Paviliun Indonesia, Shram El Sheikh, Mesir, Senin (7/11). Diskusi itu bertajuk Promoting Local Wisdom in Achieving Indonesia's FOLU Net Sink 2030 yang membahas dampak besar kearifan lokal pada pengendalian perubahan iklim dan pencapaian agenda Indonesia FOLU Net Sink tahun 2030.

## 15 Ribu Orang di Eropa Meninggal Karena Cuaca Panas

WHO menyebutkan Spanyol dan Jerman menjadi negara yang terkena dampak terburuk.

**JENEWA(IM)**- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sebanyak 15 ribu orang meninggal dunia di Eropa karena cuaca panas sepanjang tahun 2022. WHO menyebut Spanyol dan Jerman menjadi negara yang terkena dampak terburuk.

Dilansir AFP, Rabu (8/11), tiga bulan dari Juni hingga Agustus adalah yang terpanas di

Eropa sejak pencatatan dimulai. Suhu yang sangat tinggi menyebabkan kekeringan terburuk yang pernah disaksikan benua itu sejak Abad Pertengahan.

"Berdasarkan data negara yang disampaikan sejauh ini, diperkirakan sedikitnya 15.000 orang meninggal khusus akibat panas pada 2022," kata Direktur Regional WHO untuk

Eropa Hans Kluge dalam sebuah pernyataan.

"Hampir 4.000 kematian di Spanyol, lebih dari 1.000 di Portugal, lebih dari 3.200 di Inggris, dan sekitar 4.500 kematian di Jerman dilaporkan oleh otoritas kesehatan selama 3 bulan musim panas," tambahnya.

"Perkiraan ini diperkirakan akan meningkat karena lebih banyak negara melaporkan kelebihan kematian akibat panas," katanya, menyoroti KTT iklim PBB di Mesir dan seruan-

nya untuk tindakan cepat. Tanaman layu di Eropa, saat musim kemarau yang berserlah mendorong rekor intensitas kebakaran hutan dan memberi tekanan parah pada jaringan listrik benua itu. Gelombang panas berturut-turut antara Juni dan Juli, yang melihat suhu di atas 40 derajat Celsius di Inggris untuk pertama kalinya, memperlihatkan sekitar 24.000 kematian berlebih di Eropa.

"Stres panas, ketika tubuh tidak dapat mendinginkan dirinya sendiri, adalah penyebab utama kematian terkait cuaca di Kawasan Eropa," kata WHO.

Ia menambahkan bahwa suhu ekstrem dapat menjadi bahaya bagi orang yang menderita penyakit jantung kronis, masalah pernapasan, dan diabetes.

WHO mengatakan peningkatan gelombang panas dan cuaca ekstrem lainnya akan 'menyebabkan lebih banyak penyakit dan kematian dalam beberapa dekade mendatang kecuali tindakan 'drastis' diambil. ● tom

## Krisis Ekonomi, Warga Lebanon Makin Akrab dengan Uang Kripto

**LEBANON(IM)**-Di tengah krisis finansial yang terus memburuk di Lebanon sejak 2019, kripto muncul sebagai penyelamat bagi masyarakat yang mencoba bertahan dalam kondisi hiperinflasi, sementara otoritas masih kesulitan memformulasikan strategi yang tepat untuk mengendalikan keadaan.

Seperti diberitakan oleh CNBC, beberapa warga Lebanon beralih ke kripto usai krisis finansial melanda negara itu setahun sebelum pandemi Covid-19 dimulai.

Salah satunya adalah seorang arsitek bernama Gebrael yang kehilangan pekerjaannya dan harus menemukan cara untuk mendapatkan uang tunai secara cepat.

Menurutnya, pada 2020, berbagai bank di negara itu tutup dan warga lokal tidak dapat mengambil uang dari rekening mereka. Sementara itu, menerima kiriman uang dari negara lain melalui wire transfer juga bukan merupakan pilihan yang populer, karena layanan ini hanya menerima dolar Amerika Serikat dari pengirim dan menyediakan pound Lebanon bagi penerima, dengan rate yang jauh lebih rendah daripada nilai pasar.

"Saya akan kehilangan setengah dari nilai [uang], itulah mengapa saya beralih ke bitcoin, karena hal itu merupakan cara yang bagus untuk mendapat uang dari luar negeri," ujarnya.

Gebrael menjelaskan dirinya menemukan sebuah subreddit atau komunitas di Reddit yang menghubungkan pekerja lepas dengan pemberi kerja yang membayar dengan menggunakan bitcoin. Hari ini, separuh dari total pendapatan Gebrael datang dari pekerjaan freelance, di mana 90 persen di antaranya dibayar dalam bitcoin. Sementara itu, setengah sumber pendapatannya yang lain datang dari pekerjaannya di perusahaan arsitektur.

Gebrael menyebut ia menggunakan sebagian pendapatannya sebagai arsitektur untuk membeli bitcoin dalam jumlah kecil setiap pekan.

## Korut Bantah Pasok Persenjataan ke Rusia

**PYONGYANG(IM)** - Korea Utara (Korut) membantah tuduhan yang menyebutnya memasok senjata ke Rusia. Pyongyang mengatakan, mereka tidak pernah melakukan transaksi senjata dengan Moskow dan tak berencana melakukannya di masa mendatang.

"Kami sekali lagi menjelaskan bahwa kami tidak pernah memiliki 'urusan senjata' dengan Rusia dan bahwa kami tidak memiliki rencana untuk melakukannya di masa depan," kata kantor berita Korut, Korean Central News Agency (KCNA) mengutip wakil direktur urusan luar negeri militer Kementerian Pertahanan Nasional Korut, Selasa (8/11).

Pekan lalu, juru bicara Dewan Keamanan Nasional AS John Kirby mengatakan, pihaknya memiliki informasi yang mengindikasikan Korut memasok senjata ke Rusia. "Informasi kami menunjukkan bahwa Korut secara diam-diam memasok sejumlah besar peluru artileri untuk perang Rusia di Ukraina, sementara mengabarkan tujuan sebenarnya dari pengiriman senjata dengan mencoba membuat seperti mereka dikirim ke negara-negara di Timur Tengah atau Afrika Utara," ucapnya.

Sementara itu, juru bicara

Departemen Luar Negeri AS Ned Price mengindikasikan, sanksi tambahan terhadap Korut atas tindakannya memasok persenjataan ke Rusia sedang dipertimbangkan. "Sama seperti kami menggunakan setiap alat dan akan menggunakan setiap alat untuk melawan penyediaan senjata Iran ke Rusia, kami akan melakukan sama dalam hal penyediaan senjata Korut ke Rusia," kata Price.

Dia menyadari bahwa saat ini AS sudah menerapkan sanksi berlipis terhadap Korut karena aktivitas uji coba nuklir dan rudal balistiknya. "Kami akan melihat alat dan otoritas tambahan yang mungkin dapat kami adakan untuk melawan aktivitas ini (memasok senjata ke Rusia)," ujar Price.

Akhir pekan lalu, Menteri Luar Negeri Iran Hossein Amirabdollahian untuk pertama kalinya mengakui bahwa negaranya telah memasok drone ke Rusia. Namun dia mengklaim, proses itu terjadi sebelum Moskow memutuskan menyerang Ukraina. "Kami memberikan sejumlah terbatas drone ke Rusia beberapa bulan sebelum perang Ukraina," kata Amirabdollahian kepada awak media setelah pertemuan di Teheran, Sabtu (5/11) lalu.

Pada kesempatan itu, Amira-



IDN/ANTARA

### MOBIL OTONOM BAIDU

Seorang pemandu menunjukkan sejumlah mobil otonom atau mobil tanpa pengemudi dari generasi ke generasi yang dikembangkan oleh Baidu China di platform Apollo Baidu, Beijing, Senin (7/11). Sebagai perusahaan web terbesar, Baidu sampai saat ini mengantongi izin operasional taksi robot di lebih dari 10 kota di Tiongkok.